

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok manusia. Proses ini mencakup pengiriman pesan antara satu pihak dengan pihak lain sebagai penerima pesan, serta memberikan respon terhadap pesan tersebut. Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata atau bahasa verbal, tetapi juga mencakup elemen-elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau komponen. Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya meliputi komunikator, komunikan, pesan (isi, bentuk, dan penyampaiannya), saluran atau media, waktu, tempat, hasil atau akibat yang ditimbulkan dan situasi atau kondisi yang ada ketika komunikasi berlangsung. Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses dimana individu berinteraksi dengan dan melalui simbol-simbol untuk membentuk dan menginterpretasi makna (Riana et al., 2024).

Komunikasi adalah proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan antara individu atau kelompok. Proses ini mencakup pengiriman pesan dari satu pihak ke pihak lain sebagai penerima, serta memberikan respon terhadap pesan tersebut. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata atau bahasa verbal, tetapi juga meliputi elemen non-verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh. Proses komunikasi melibatkan berbagai faktor atau komponen, termasuk komunikator, penerima pesan, pesan itu sendiri (termasuk isi, bentuk, dan penyampaiannya), saluran atau media, waktu, tempat, hasil atau dampak yang dihasilkan, serta situasi atau kondisi yang ada saat komunikasi berlangsung. Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses di mana individu berinteraksi dengan dan melalui simbol-simbol untuk membentuk dan menginterpretasikan makna (Riana et al., 2024).

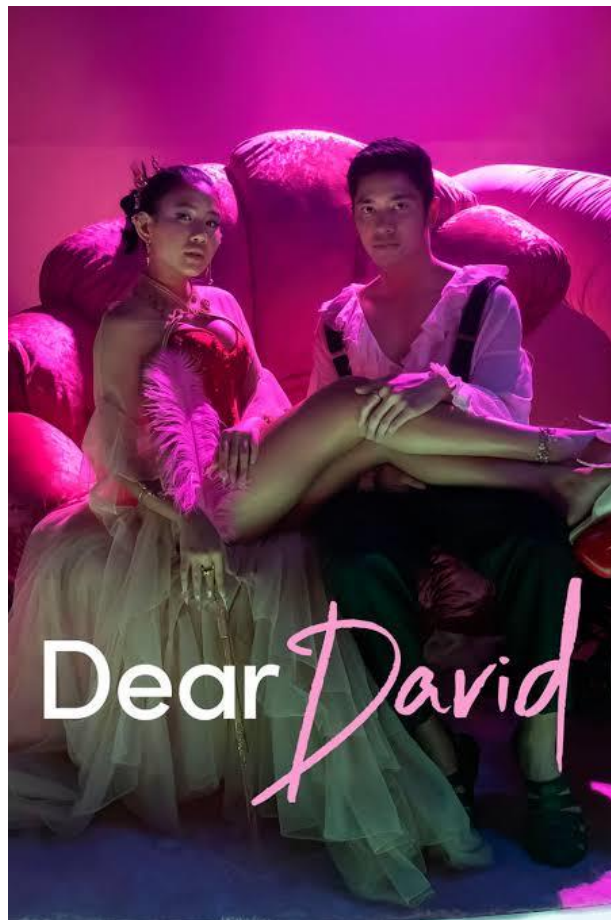
Secara alamiah manusia dapat menunjukkan hasil pemikirannya dalam bentuk ide atau gagasan yang bisa diwujudkan melalui berbagai hal yang membawa nilai-nilai yang diterapkan pada perilaku, sikap, dan juga kreatifitas manusia. Salah satu hasil perwujudan kreatifitas manusia adalah film. Film merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan secara audio dan visual pada khalayak. Saat ini, film menjadi salah satu sarana hiburan yang populer di masyarakat. Film biasanya

menyampaikan sebuah cerita yang bisa membuat penontonnya seolah terbawa oleh suasana yang dibuat film tersebut. Film bisa menampilkan hal-hal yang tidak dapat dimiliki atau dilakukan dalam kehidupan nyata. Film juga bisa menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan suatu ideologi yang membentuk pandangan tertentu di masyarakat. Secara tidak langsung film dapat membuka peluang munculnya budaya baru di masyarakat (Bina Kasih & Surawijaya Ningsih, 2022). Film juga dapat menjadi salah satu sarana dalam menyampaikan suatu pesan. Sebagai salah satu media yang cukup populer di kalangan masyarakat, film dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan karena film dapat menyajikan konten berupa audio dan visual yang dapat menjadi daya tarik audiens. Pembuatan sebuah film, dibutuhkan ide, konsep, teknis, serta waktu yang tidak singkat (Ardiansyah et al., 2023).

Di Indonesia, industri film mulai berkembang dan cukup banyak produksi film Indonesia hasil dari adaptasi. Film adaptasi pada saat ini menjadi salah satu pilihan bagi para sineas dalam membuat karyanya. Film seperti ini merupakan hasil dari translasi, transformasi, dan adaptasi teks naratif dari medium acuan lain di luar film dari sebuah novel, cerpen, komik, videogame, mitos, sejarah, dan karya naratif lainnya. Fenomena film adaptasi sudah cukup lama dilakukan, salah satunya negara Amerika Serikat telah lama memproduksi film-film yang diadaptasi dari novel. Menurut data statistik tahun 1992, 85 persen pemenang penghargaan Oscar adalah film-film adaptasi dan lebih dari 95 persen miniseri serta 70 persen film-film televisi yang ditayangkan tiap minggu, memperoleh Emmy Award (Groensteen dalam Hutcheon, 2006). Pemilihan film adaptasi oleh sineas tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan permasalahan pada tahapan interpretatif, misalnya mode teks acuan dari medium acuan dan pemilihan mode-mode kombinasi yang mengkonstruksi teks pada medium baru tersebut. Selain itu, akan menimbulkan permasalahan pada publik atau khalayak masyarakat, dalam mengkonsumsi makna pada konstruksi teks baru dan pada medium baru tersebut (Hendiawan, 2016)

Pada bulan Februari tahun 2023, Netflix Indonesia resmi merilis sebuah film berjudul *Dear David* dengan sutradaranya yaitu Lucky Kuswandi. Film tersebut mengangkat sebuah cerita remaja yang mungkin tidak biasa, yang sehari-harinya tidak pernah dipublikasikan di berbagai platform media di Indonesia. Jika dilihat dari isi ceritanya, film *Dear David* memang terlihat berbeda daripada film remaja Indonesia pada umumnya. Film ini menceritakan tentang seorang siswi SMA bernama Laras

yang diperankan oleh Shenina Cinnamon yang memiliki fantasi atau khayalan terhadap temannya yang bernama David. Kemudian hasil pemikirannya tersebut ia tuangkan ke dalam sebuah blog pribadi dan tanpa sengaja tersebar begitu saja oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab hingga diketahui oleh seluruh pihak yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, Dear David juga mengangkat isu tentang LGBT yang banyak menarik perhatian audiens. Hal tersebut tentunya menuai banyak perbincangan di media hingga menimbulkan suatu kontroversi.



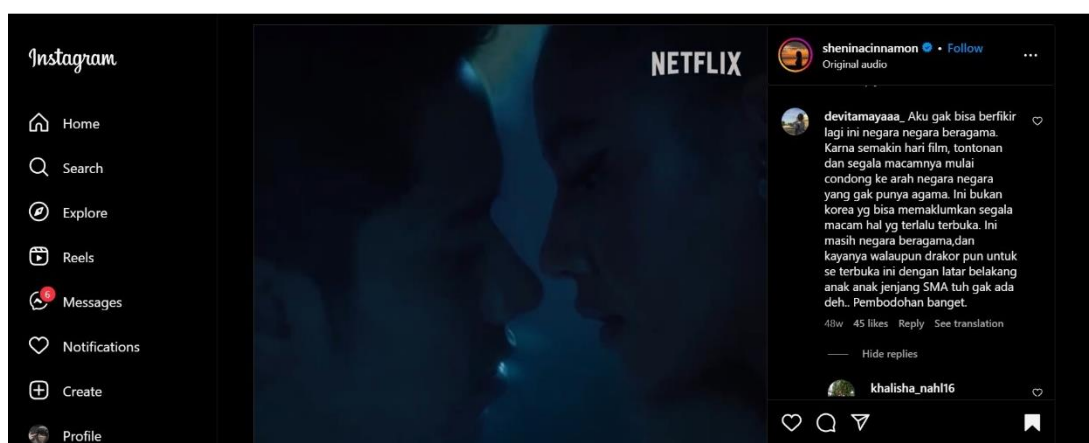
Gambar 1. 1 Poster Film Dear David

Sumber: Netflix

Adapun isu yang dimuat dalam film Dear David ini yaitu mengenai pelecehan dan juga kesehatan mental. Berdasarkan konten film tentang tersebarnya cerita fantasi yang dituliskan oleh salah satu pemeran terhadap pemeran lain yang merupakan temannya, dapat memicu netizen untuk beranggapan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari pelecehan. Pada kenyataannya jika disimak dengan baik, pemeran tersebut hanya menuangkan ide pribadinya saja, yang memang seharusnya disimpan secara privat. Namun tersebarnya cerita fantasi tentang temannya tersebut membuat ia merasa

tidak nyaman saat berada di sekolah. Isu tersebut banyak menimbulkan perbincangan antar netizen di media sosial. Hingga orang dibalik layar film Dear David ini angkat bicara perihal keriuhan yang terjadi di media. Salah satunya yaitu penulis naskah Dear David yakni Winnie Benjamin. Sebenarnya Winnie tidak memiliki ekspektasi apapun terhadap film yang ditayangkan tersebut, karena ia menganggap bahwa itu merupakan hal yang baru baginya. Ia berpikir bahwa setiap penonton berhak memiliki kesimpulannya masing-masing. Meski demikian, ia menaruh harapan pada film Dear David ini dapat mewakili orang-orang yang sedang mencari jati dirinya.

Berdasarkan artikel yang dimuat dalam (Arifin, 2023), para sineas dalam negeri tampaknya ingin memperluas cakupan cerita mereka, bahkan hingga menyinggung ke ranah yang sifatnya kontroversial. Sehingga penelitian bisa dilakukan pada isi yang terkandung dalam film Dearc David, terutama pada beberapa *scene* dalam film tersebut. *Scene* yang mengandung cerita khayalan fiksi tokoh utama tersebut bisa juga menjadi strategi penjualan pada film ini. Film Dear David ini dikemas dengan bentuk cerita menyerupai kehidupan anak-anak remaja Barat agar sesuai dengan budaya pergaulan remaja masa kini. Namun, hal tersebut akan menjadikannya sebagai validasi dan normalisasi hal-hal yang tidak sejalan dengan norma atau moral yang berlaku di negara kita. Film Dear David dapat dikatakan menjadi salah satu film yang cukup berani untuk menunjukkan budaya yang tidak umum di Indonesia. Hal tersebut juga menimbulkan beberapa komentar negatif dari netizen pada postingan film Dear David, salah satunya yaitu pada *capture* berikut ini.

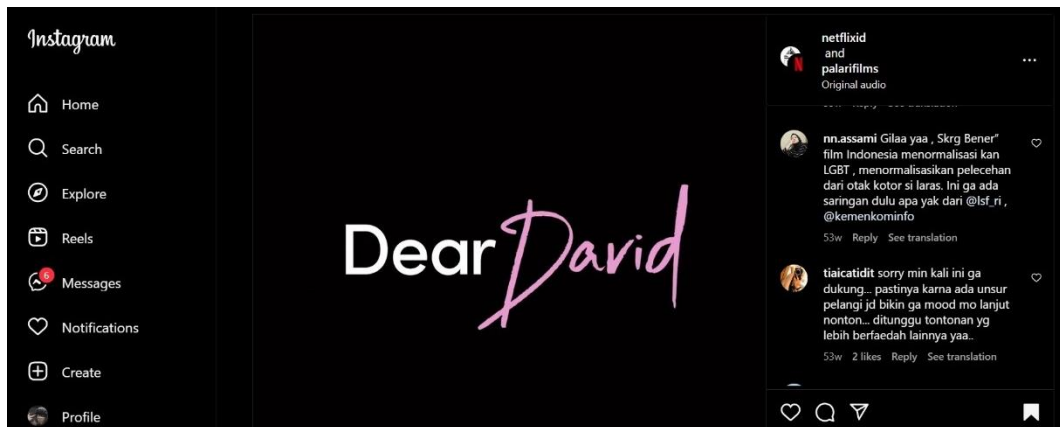


Gambar 1. 2 Komentar Warganet di Instagram

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Gambar diatas menunjukkan bahwa film Dear David ini mengandung konten

yang tabu atau tidak umum di Indonesia. Komentar tersebut berisi kritik mengenai konten yang ditampilkan film Dear David yang dianggap tidak mencerminkan kehidupan anak-anak jenjang SMA, bahkan dianggap sebagai pembodohan. Permasalahan seksualitas yang dialami oleh tokoh bernama Laras terhadap David ini cukup ramai diperbincangkan di media sosial sejak perilisan resmi film Dear David pada platform Netflix. Pada film ini, Laras seolah diperbolehkan begitu saja untuk menulis cerita khayalan fiksinya terhadap David, sedangkan jika ceritanya akan jauh berbeda jika berbalik antara David terhadap Laras (Maharani, 2023). Maka untuk mengetahui pandangan audiens terhadap film Dear David dapat dilakukan penelitian dengan teori analisis resepsi milik Stuart Hall.



Gambar 1. 3 Komentar yang Menyinggung Isu LGBT

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Adapun edaran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang diperuntukkan bagi seluruh lembaga atau program penyiaran di Indonesia yang mengangkat tema Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). KPI meminta kepada lembaga penyiaran untuk tidak menampilkan perilaku LGBT yang memuat pesan bahwa LGBT sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan. Sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 (UU Penyiaran), adalah untuk membentuk watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa. KPI berharap agar media dapat berperan dalam melakukan kontrol sosial atas fenomena sosial yang menyimpang di masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan teori analisis resepsi milik Stuart Hall. Penelitian tersebut hanya berfokus bagaimana cara audiens menerima pesan dengan isu tertentu yang terkandung dalam suatu film. Peneliti

seharusnya berusaha untuk tetap bersikap netral terhadap isu yang akan dijadikan bahan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan tanpa adanya penggiringan opini audiens yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian (Pradana, 2023). Peneliti juga menemukan bahwa hampir semua penelitian yang menggunakan analisis resepsi milik Stuart Hall, terutama penelitian yang menggunakan film sebagai objek penelitiannya menentukan *scene* analisis film berdasarkan pandangan peneliti itu sendiri. Hal tersebut juga yang bisa memberikan pengaruh terhadap pandangan audiens terhadap isu dalam film yang akan dilakukan penelitian (Barkah et al., 2023).

Maka dari itu, penulis memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian menggunakan teori resepsi yang diungkapkan oleh Stuart Hall yang berfokus pada analisis terhadap kontroversi film Dear David. Peneliti melakukan riset awal untuk menentukan *scene* yang akan dilakukan analisis dengan fokus penelitian tentang pemahaman seksualitas pada film Dear David. Sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian apapun tentang film Dear David ini, sehingga penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian pertama yang mengangkat film ini. Perkembangan media saat ini memungkinkan peneliti untuk melakukan studi tentang penerimaan audiens terhadap pemahaman makna yang variatif terhadap informasi yang disampaikan oleh media. Salah satu pendekatan tersebut yaitu model *encoding* dan *decoding* milik Stuart Hall yang mengklasifikasikan bagaimana audiens dapat mengerti informasi yang disampaikan oleh media tersebut. Berdasarkan pendekatan *encoding* dan *decoding*, Hall (1980) menjelaskan bahwa produser media bisa saja memberikan pesan yang memiliki arti yang berbeda, yang mana pesan tersebut akan diterima oleh audiens (Amrullah et al., 2023). Adapun Stuart Hall menjelaskan tentang sudut pandang audiens dalam metode analisis resepsi yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Ketiga klasifikasi tersebut mencakup semua sudut pandang audiens dalam menerima suatu pesan yang disampaikan oleh suatu media (Hebby Ilma Dini et al., 2023). Dengan demikian, penulis menyatakan untuk melakukan analisis mengenai resepsi khalayak terhadap isi konten yang menyinggung konteks fantasi remaja pada film Dear David serta bagaimana posisi khalayak sebagai audiens yang aktif dalam menerima atau meresepsi film tersebut.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana audiens menerima pesan tentang seksualitas yang disampaikan melalui sebuah film berjudul Dear David dengan menggunakan teori analisis resepsi yang dikemukakan oleh Stuart Hall.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah tentang bagaimana pandangan audiens yang akan dikaji dalam bentuk analisis resepsi terhadap penyajian konten cerita dengan unsur seksualitas pada *scene* film Dear David dari Netflix Indonesia.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang menggunakan analisis resepsi sehingga dapat memberikan sumbangsih penelitian dalam bidang ilmu komunikasi. Selain dari itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini bisa menjadi bahan kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi terutama bagi peneliti yang ingin menganalisis konten media digital.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi Masyarakat**

Penulis berharap agar penelitian ini bisa memberi pemahaman bagi masyarakat terhadap penyajian cerita dalam sebuah film yang bertujuan untuk sekedar menghibur masyarakat.

#### **2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Harapan penulis untuk penelitian ini yaitu agar bisa memberi masukan, informasi dan referensi kepada pimpinan universitas serta jajaran pimpinan di bidang akademik dalam bidang penelitian.

#### **3. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai bagaimana media dapat berpengaruh terhadap masyarakat hingga menimbulkan suatu kontroversi.

#### 4. Manfaat bagi Mahasiswa

Berdasarkan analisis pada konten dalam film Dear David, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan mewakili mahasiswa dalam melakukan penelitian di bidang media,

### 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1.5.1 Waktu Penelitian

Berikut merupakan tabel waktu penelitian.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023-2024										
		Bulan (2023)			Bulan (2024)							
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penelitian Pendahuluan	■	■	■								
2.	Pengajuan Tema dan Judul			■								
3.	Penyusunan Proposal			■	■	■						
4.	Seminar Proposal					■	■					
5.	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	
6.	Pengelolaan dan Analisis Data							■	■	■	■	
7.	Sidang Skripsi											■



### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di Bandung yang merupakan tempat tinggal peneliti. Peneliti juga melakukan pengumpulan data wawancara di lokasi tertentu yang telah ditentukan menyesuaikan dengan kesediaan informan yang sudah bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti sebagai sumber data dalam menunjang penelitian ini.